

UPAYA INDONESIA MENGEKSPOR SAGU KE MALAYSIA (STUDI KASUS: KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI)

Oleh:

Annisa Sherlya Paiti

(email: celiannisa@yahoo.com)

Pembimbing: Afrizal, S.IP. MA

Bibliografi: 10 Jurnal, 12 Buku, 1 Skripsi, 12 website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293

Abstract

This study examines Indonesia's efforts to export sago to Malaysia in 2010-2016. The first time the two countries signed the Memorandum of Understanding in February 2009. The purpose of this cooperation is to strengthen, promote and develop bilateral cooperation between the two countries based on mutual benefits in the fields of food, horticulture, animal husbandry, agribusiness and other fields agreed by both parties. Malaysia's position adjacent to Indonesia provides an advantage for Indonesia. The easy transport links make the cost of production low so that the greater benefits are gained by both countries.

This study uses a pluralism perspective which assumes that the state is not the only actor who plays a role in international relations, including in international trade transactions. As a directive in this study, the authors set the nation-state as the level of analysis in this study. In accordance with the fact that the main object of international relations is the nation-state. And the theory used in this study is the theory of comparative advantage. This research uses field research methods (Field Research) and research and literature (Library Research). Data in this research consist of primary data and secondary data. Primary data is done by interview and observation. Secondary data is obtained from a collection of readings, namely: books, documents, internet and other reading related to the issues discussed.

The first time Indonesia cooperated with Malaysia on February 26, 2009 in Kuala Lumpur, the Indonesian and Malaysian parties held a Memorandum of Understanding (MoU). The Government of Indonesia is making efforts in which sago export activities can be run by improving the quality of sago in the external and internal fields

Key words : Sago, Pluralism Perspective, Comparative Advantage.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama antara Indonesia dan Malaysia dalam Ekspor sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti serta bagaimana kerjasama Indonesia dan Malaysia

berlangsung. Sagu (*Metroxylon Sp*) merupakan salah satu komoditi yang tinggi kandungan karbohidrat sehingga dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat disamping beras, jagung atau singkong. Sagu dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku industri. Tanaman sagu

tumbuh didaerah dataran atau rawa dengan sumber air yang melimpah (tanah gambut). Tanaman sagu memiliki kemampuan tumbuh di lahan marginal, sehingga tanaman sagu menjadi salah satu sumber pati andalan masa mendatang. Potensi sagu di Indonesia diperkirakan sebesar 2 juta ton per tahun.¹

Kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan ibukotanya adalah Selatpanjang. Kabupaten Kepulauan Meranti ini memiliki 3 pulau utama yaitu Pulau Tebing Tinggi, Pulau Rangsang dan Pulau Padang. Adapun nama meranti diambil dari nama gabungan dari “Pulau Merbau, Pulau Ransang dan Pulau Tebing Tinggi.”

Kepulauan Meranti termasuk salah satu kawasan pengembangan ketahanan pangan nasional karena salah satu sentra penghasil sagu di Indonesia. Jenis tanaman lainnya adalah karet, kopi dan pinang. Luas area tanaman sagu di Kepulauan Meranti 44,657 Ha, yakni sekitar 2,98 persen luas tanaman sagu nasional. Perkebunan sagu di Meranti telah menjadi sumber penghasilan utama hampir 20 persen masyarakat Meranti. Tanaman sagu atau rumbia termasuk dalam jenis tanaman palmae tropik yang menghasilkan kanji (starch) dalam batang (steam). Sebatang pohon sagu siap panen dapat menghasilkan 180 – 400 kg tepung sagu kering. Tanaman sagu dewasa atau masak tebang (siap panen) berumur 8 sampai 12 tahun dengan tinggi 3 – 5 meter.² Produksi sagu (tepung sagu) tahun 2006 di Kepulauan Meranti per tahun mencapai 440.339 ton. Produktivitas lahan tanaman sagu per tahun dalam bentuk tepung sagu di Kepulauan Meranti mencapai 9,89 ton/ha.

¹ *Sagu Sebagai Bahan Pangan* dalam <http://digilib.unila.ac.id/1145/2/BAB%201.pdf> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016

² Jong Foh Soon, Ph,D, PT. *National Timber Forest Product*

Indonesia memiliki potensi sagu sekitar 50% dari produksi sagu di dunia.³

Pada tahun 2006 lebih dari 440.000 ton tepung sagu dihasilkan dari pabrik pengolahan sagu (kilang sagu) di Kepulauan Meranti.⁴ Terdapat 50 kilang sagu yang menggunakan teknologi semi mekanis dan masih memanfaatkan sinar matahari untuk pengeringan (penjemuran). Terdapat dua kilang sagu yang telah beroperasi dan memproses sagu secara modern dengan kapasitas 6.000 dan 10.000 ton tepung sagu kering per tahun.

Tabel 1.1
Produksi Sagu di Kab. Kep. Meranti
tahun 2010

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)
1	Merbau	169,766
2	Rangsang	10,656
3	Rangsang Barat	-
4	Tebing Tinggi	233,652
5	Tebing Tinggi Barat	26,262
Jumlah total		440,336

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kepulauan Meranti

Target jumlah produksi pangan komoditas perkebunan yang ditetapkan yaitu sagu sebesar 269.786 ton. Sebagai sumber data untuk melihat capaian dipergunakan data statistik perkebunan yang tersedia, dan secara nasional data statistik perkebunan

³ *Saluran Tata Niaga Sagu di Kepulauan Meranti Provinsi Riau* dalam <http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/2014/prosiding13/saluran.pdf> diakses tanggal 16 November 2016

⁴ *Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Meranti* dalam <http://kepulauanmeranti1.blogspot.co.id/2011/02/potensi-sumber-daya-alam-ekonomi-dan.html> diakses tanggal 16 November 2016

dimaksud adalah data n-1. Oleh karena itu untuk mengukur capaian tahun 2015 dipergunakan data statistik perkebunan tahun 2014. Dari data tahun 2014 diperoleh angka realisasi produksi sagu yaitu sebesar 340.197 ton (126,10 %) atau lebih besar 26,10 % dari target yang ditetapkan. Dari 5 kabupaten sumber penghasil sagu, terdapat 2 kabupaten penyumbang produksi sagu terbesar yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Siak. Secara rinci produksi sagu per kabupaten di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Sagu Provinsi Riau
Tahun 2013-2014

NO	Kabupaten / Kota	Produksi (ton)	
		2013	2014
1	Kampar	-	-
2	Rokan Hulu	-	-
3	Pelalawan	914	9915
4	Indragiri Hulu	-	-
5	Kuantan Singingi	-	-
6	Bengkalis	5.889	1.607
7	Rokan Hilir	-	-
8	Dumai	-	-
9	Siak	19.904	46.764
10	Indragiri Hilir	7.457	7.452
11	Pekanbaru	-	-
12	Kep. Meranti	91.981	283.459
TOTAL		126.145	340.197

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau 2015

Dilihat dari Tabel 1.2, jika dibandingkan tahun 2013 dengan tahun 2014 ada kenaikan produksi yang signifikan, yaitu sebesar 214.052 ton. Kontribusi kenaikan produksi sagu ini berasal dari 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti, Pelalawan dan Siak. Sedangkan 2

kabupaten lainnya yaitu Indragiri Hilir dan Bengkalis mengalami penurunan produksi.⁵

Perkebunan sagu di Meranti telah menjadi sumber penghasilan utama hampir 20% masyarakat Meranti. Sagu di Meranti bukanlah tumbuhan hutan liar seperti di Papua dan Maluku. Batas-batas tanah telah disepakati oleh pemilik dan pemerintah. Sebagian petani yang hanya memiliki luas tanah kurang dari 20 Ha biasanya menjual sagu batangan kepada pemilik kilang sagu (pabrik pengolahan) dan sebagian ada yang menitip olah dan kemudian hasilnya dibagi sesuai kesepakatan dengan pemilik kilang. Perkebunan sagu rakyat di Meranti masih dibudidayakan secara tradisional. Hal ini bisa dilihat dari kerapatan tanaman sagu pada perkebunan rakyat. Jarak tanaman yang terlalu rapat mengakibatkan kurangnya ruang bagi pertumbuhan tunas.⁶

Industri dan perdagangan di Kabupaten Kepulauan Meranti juga secara rutin melakukan ekspor, khususnya ke negara tetangga Malaysia. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki peluang besar meningkatkan produksi pangan lokal seperti sagu. Jika saja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, termasuk upaya sinergi dengan Provinsi Riau dan juga pemerintah pusat bisa mengatasi keterbatasan ini, maka harapan agar Kabupaten Kepulauan Meranti bisa menjadi sentra industri berbahan dasar sagu berskala internasional akan dapat diwujudkan. Modal dasarnya adalah jaminan pasokan bahan baku sagu berkualitas dan berkesinambungan.

B. Tinjauan Pustaka

⁵ Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Riau tahun 2015

⁶ *Industri Sagu Rakyat Meranti* dalam <http://sagumeranti2010.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 16 November 2016

Teori (*Theory*) secara sederhana adalah penyederhanaan dari sebuah fenomena dan menjadi alat analisa sehingga fenomena tersebut mudah untuk dipahami.⁷ Sebagai arahan dalam penulisan ini, penulis menetapkan Negara Bangsa (*Nation State*) sebagai tingkat analisa dalam penelitian ini. Sesuai dengan kenyataan bahwa objek utama dalam hubungan internasional adalah negara bangsa.

Tingkat analisa negara bangsa juga digunakan untuk menelaah proses bagaimana keputusan dibuat dalam suatu masyarakat dan menggambarkan dengan rini perilaku negara dalam politik luar negerinya.⁸ Kemampuan yang dimiliki negara ini berguna untuk memanfaatkan kekuasaan guna mendapatkan tujuan dan melindungi kepentingan mereka.

Perspektif pluralis memandang bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor yang berperan dalam hubungan internasional termasuk dalam transaksi perdagangan internasional. *Nonstate actor* merupakan entitas yang penting dalam dunia politik internasional misalnya organisasi internasional sebagai suatu aktor independen yang dapat menentukan haknya sendiri.⁹

Negara terdiri dari individu-individu, kelompok kepentingan dan birokrasi yang saling berkompetisi dan berusaha merumuskan mempengaruhi politik luar negeri. Dalam asumsi tersebut dapat dilihat bahwa kebijakan ekspor produk pertanian Sagu Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan sebuah keputusan yang diambil

berdasarkan keputusan bersama yang dibuat oleh pemerintah koalisi dan birokrasi. Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai daerah yang berada di negara Indonesia mengambil sebuah kebijakan untuk melakukan transaksi perdagangan internasional dengan negara Malaysia dalam bidang pertanian. Kebijakan yang diambil bukan merupakan kebijakan yang dihasilkan oleh *nonstate actor* di Indonesia yang melibatkan birokrasi Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat sebagai aktor yang berperan dalam perdagangan internasional sehingga dalam asumsi ini negara tidak bisa dipandang sebagai *unitary actor*.

Menurut pandangan pluralis, khususnya di bidang ekonomi. Kelompok-kelompok masyarakat memainkan peranan yang sangat penting, kelompok ini mewakili kepentingan yang beragam seperti kepentingan bisnis, buruh, etnis, keagamaan dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan permasalahan ini, dalam perumusan kebijakan, pemerintah tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan opsi-opsi masyarakat yang diwakili oleh sekelompok petani sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. Peningkatan kesejahteraan kaum petani menjadi sasaran dalam pengambilan keputusan untuk melakukan hubungan kerjasama pertanian dengan negara Malaysia.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*). Penganut teori ini mendasarkan argumennya berdasarkan keunggulan komparatif suatu negara dan prinsip spesialisasi mereka mengatakan bahwa negara tertentu memiliki keunggulan untuk memproduksi barang atau jasa tertentu karena mampu menyediakannya sampai ke tangan konsumen dengan biaya yang murah, karena adanya kekayaan alam (*endowment*) yang telah tersedia di negara

⁷ Vivienne Jabri. 2008. *Reflections on the Study of International Relations*, dalam Trevor Salmon, dan Mark F. I., *Issues In International Relations (Second Edition)*, New York. Routledge. Hal. 12-13

⁸ Mohtar Mas'orf, Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi. (Yogyakarta: LP3es, 1980) hal 85.

⁹ Paul R Viotti dan Mark V. Kauppi *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalism*, (New York: MacMillan Publishing Company, 1990), hal 65.

tersebut, misalnya sumber daya alam, tenaga kerja yang murah dan sebagainya.

Konsep keunggulan komparatif membantu menerangkan mengapa Indonesia cenderung mampu berkompetisi untuk produk dan jasa rendah dan berdasarkan sumber alam Indonesia memiliki keunggulan utama murahnya tenaga kerja dan stabilitas ekonomi. Adanya keunggulan komparatif dalam komoditas pertanian sago Indonesia menjadikan salah satu alasan bagi negara lain untuk mengimpor produk sago dari Indonesia. Potensi pertanian sago yang dimiliki oleh Indonesia memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar pangan internasional. Malaysia sebagai salah satu pasar organik Indonesia mempunyai peluang pangsa yang besar. Salah satu alasan Malaysia mengimpor sago dari Indonesia dikarenakan juga harga produk-produk sago Indonesia yang masih murah dan hal ini merupakan spesialisasi sago Indonesia. Walaupun terjadi hambatan-hambatan yang menyebabkan terganggunya ekspor sago ke Malaysia. Ketersediaan lahan menjadi keunggulan komparatif Indonesia untuk bersaing di pasar internasional. Lahan yang luas serta bebas dari kontaminasi zat kimia dapat meningkatkan komoditi sago Indonesia untuk orientasi ekspor ke Malaysia. Potensi lahan merupakan salah satu jaminan Indonesia untuk merebut pasar pangan dunia.

C. Pembahasan

Kabupaten Kepulauan Meranti adalah kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang ibukotanya adalah Selatpanjang. Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai kondisi alam, perekonomian, dan bentuk pemerintahan yang tidak berbeda jauh dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia. Keadaan geografis, pertumbuhan ekonomi dan struktur pemerintahan di suatu daerah menjadi sebuah pemahaman awal untuk memahami lebih lanjut karakter dari

sebuah daerah sehingga dapat menjawab sebuah fenomena yang terjadi.

Pertanian Sagu Kabupaten Kepulauan Meranti

Tanaman sago (*sago palm*) telah lama dibudidayakan dan berperan penting sebagai makanan pokok di sejumlah daerah di Asia Tenggara. Sagu berpotensi sebagai sumberdaya pengembangan pedesaan di daerah rawa tropis (Hiroshi et. al 2000). Di Indonesia, sago merupakan makanan pokok alternatif di Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, Riau, Riau Kepulauan, dan Aceh. Walaupun akhir-akhir ini sago sebagai makanan pokok mulai dialihkan ke beras, yang dianggap lebih mudah didapat dan praktis, peluang pengembangan sago sebagai sumber karbohidrat sangat besar. Sebagai bahan pangan alternatif, sago merupakan sumber karbohidrat yang perlu diperhatikan dalam rangka mengurangi beban pangan pada beras. Selain itu, sago juga perlu diperhatikan dalam rangka diversifikasi pangan, mengingat potensinya yang besar, namun belum diupayakan secara maksimal.

Selain sebagai bahan pangan, sago dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai macam industri pangan, industri perekat, industri kosmetik, dan berbagai macam industri kimia. Dengan demikian, pemanfaatan dan pendayagunaan sago dapat menunjang berbagai macam industri, baik industri kecil, menengah, maupun industri berteknologi tinggi. Tepung sago mempunyai kadar gizi, terutama pada protein dan vitamin tetapi merupakan sumber kalori yang sesuai. Sebagai penghasil tepung, peranan sago untuk mengisi kebutuhan pangan tidak diragukan lagi, bahkan dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan yang tersedia di pasar lokal maupun regional. Sagu juga telah lama

dikenal di Indonesia, namun dalam pembudidayaannya menggunakan cara-cara tradisional dan bahkan sago masih tumbuh secara liar atau alamiah.

Potensi Produksi Sagu Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan penghasil sago terbesar di Indonesia. Sekitar 50% kebutuhan sago nasional di suplai dari Kabupaten Kepulauan Meranti. Bahkan Kabupaten Kepulauan Meranti telah dinobatkan sebagai Pusat Pengembangan Tanaman Sagu nasional.¹⁰

Kabupaten Kepulauan Meranti telah meluncurkan varietas sago dengan nama sago Selatpanjang Meranti. Peluncuran varietas sago unggulan itu atas hasil penelitian Badan Penelitian Tanaman Palma (BALITPALMA) Manado. Langkah yang diambil selanjutnya setelah peluncuran varietas sago tersebut, akan membangun kebun induk sago sebagai sumber tanaman pengembangan sago yang berkualitas.¹¹

Sagu dapat dijadikan sebagai sumber pangan yang mendukung ketahanan pangan. Nilai gizinya tidak kalah dengan sumber pangan lain seperti beras, jagung, ubi kayu dan kentang. Dalam penggunaannya sebagai bahan pangan, sago dipercaya memiliki beberapa keistimewaan antara lain prebiotik, menyeimbangkan mikro flora, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi risiko terhadap kanker usus dan paru-paru, mengurangi obesitas, mempermudah proses metabolisme, serta makanan bagi penderita autisme.¹²

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kadin Industri Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM

¹¹ *Ibid*

¹² *Produk Sagu Prima Starch PT. Sampoerna Agro* dalam <http://www.sampoernaagro.com/index.php?page=product&pid=6&lang=in> diakses 17 Februari 2017

Strategi pengembangan sago menurut bupati Kabupaten Kepulauan Meranti Drs. H. Irwan, M.Si yaitu:¹³

- Menyediakan bahan pangan pokok lokal bagi masyarakat sebagai bahan pangan sumber karbohidrat sandingan beras dan terigu melalui penumbuhan kelembagaan UKM (Usaha Kecil Menengah) dan industri pengolahan pangan.
- Mendorong pengembangan usaha pengolahan pangan skala Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga komoditas makanan tradisional dapat dikembangkan ke arah yang lebih komersial.
- Menjalin kerjasama dengan pihak perbankan untuk memudahkan pengusaha tingkat menengah kebawah dalam mendapatkan pinjaman lunak sebagai modal untuk mengalihkan proses produksi yang selama ini dilakukan secara tradisional, semi mekanis dan mekanis sederhana kepada proses produksi berbasis inovasi teknologi.

Proses Pengolahan Sagu Menjadi Tepung Sagu

Untuk memperoleh tepung sago pasca panen diperlukan waktu dan tenaga ekstra dan juga memerlukan alat yang khusus pula. Proses awalnya dimulai dengan pemilihan pohon sago yang usianya sudah cukup siap untuk dipanen. Biasanya usia pohon yang siap untuk dipanen pada usia 12 tahun, dan tumbuh 3 tahun sekali. Setelah pemilihan pohon sago maka langkah selanjutnya adalah dilakukannya pembersihan batang sago dari sisa-sisa

¹³ *Sagu Sebagai Swasembada Pangan Nasional* dalam

<http://bkp.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/Bahan%20Ekspose%20Bupati%20Meranti%20-%20Surabaya.pdf> diakses pada tanggal 4 Februari 2017

pelepeh daun dan tanaman lain yang tumbuh disekitar pohon sagu atau disekeliling batang pohon dan selanjutnya dilakukan penebangan.¹⁴

Untuk menghindari terjadinya kebusukan atau kekeringan batang sagu yang telah ditebang serta yang telah dipotong-potong atau yang disebut juga dengan *tual* (bahasa masyarakat setempat untuk batang sagu yang telah dipotong menjadi bagian kecil) maka batang sagu tersebut harus direndam. Hal ini membuat sagu bertahan hingga 3 atau 5 bulan karena sesuai dengan pertumbuhan pohon sagu yang tumbuh ditanah yang lembab.¹⁵

Proses pengolahan batang sagu menjadi tepung sagu:

1. Panen

Untuk menebang pohon sagu biasanya digunakan kapak, yang juga digunakan untuk menguliti kulit batang pohon sagu. Lokasi pengolahan sagu yang akan diolah harus dekat dengan sumber Air/Sungai.

Langkah selanjutnya setelah melakukan penebangan pohon sagu yang dinilai sudah layak untuk dipanen atau produktif adalah melakukan pengupasan menggunakan parang atau linggis. Kulit pohon sagu yang dikupas kira-kira setebal 2 Cm agar bagian dalam batang yang lunak akan dapat diambil. Proses ini membutuhkan waktu kira-kira 2 jam. Kemudian isi batang sagu yang telah dikupas di parut menggunakan mesin pamarut.

Hasil parutan ditampung dalam bak kayu yang dilengkapi dengan pengaduk yang berputar secara mekanis. Pengadukan biasanya dilakukan dalam dua tahap, dengan tujuan agar seluruh tepung terlepas dari serat-seratnya.

Proses selanjutnya tepung ditampung dibak dan ampasnya dibuang setelah seluruh sarinya dianggap telah habis. Setelah itu air

yang berada dibak disimpan selama 1 hari. air yang ada dibak tersebut dibuang maka tinggal endapan dari pati sagu berwarna putih.

2. Pengeringan (Oven)

Endapan tepung yang telah disimpan dalam bak ini kemudian dicuci kembali dalam bak atau tangki yang dilengkapi pengaduk, dan diendapkan lebih lanjut. Tepung sagu basah yang diperoleh kemudian dijemur dan digiling dengan alat penggiling (*grinder*).

3. Pembungkusan

Setelah melewati fase pengeringan selama lebih kurang sehari, kemudian tepung sagu basah yang diperoleh kemudian dijemur dan digiling dengan alat penggiling (*grinder*). Selanjutnya, tepung yang sudah digiling dimasukkan kedalam karung goni dan siap untuk dipasarkan.

Hubungan Kerjasama Indonesia-Malaysia

Kerjasama antara Kabupaten Kepulauan Meranti dan Malaysia sudah terjalin selama periode 2010-2016 dalam kegiatan ekspor sagu ke Malaysia. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan MoU (Memorandum Of Understanding) kerjasama antara pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Malaysia yang ditandatangani pada tanggal 26 Februari 2009 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Secara geografis Malaysia merupakan negara tetangga yang terdekat dengan Indonesia. Hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia dilakukan secara resmi pada bulan Agustus 1966, yang dilanjutkan dengan pembukaan kedutaan besar masing-masing negara. Secara politik, pada dasarnya hubungan Indonesia-Malaysia mengalami fluktuasi didasarkan isu permasalahan menyangkut kepentingan nasional masing-masing negara, namun

¹⁴ Hasil penelitian lapangan penulis

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Petani Sagu Kabupaten Kepulauan Meranti

demikian kedua negara memiliki pondasi dasar yang kuat untuk meningkatkan hubungan kedua negara yang lebih konstruktif, pragmatis dan strategis. Secara ekonomi, Malaysia telah tumbuh menjadi negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar, merupakan negara terbesar ketiga di Asia Tenggara serta Malaysia berhasil menduduki peringkat kedua puluh satu untuk kategori kemudahan berbisnis. Oleh karena itu peningkatan hubungan kerjasama antara Malaysia dan Indonesia sebagai bagian dari upaya pendekatan *good neighbor policy* merupakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan.

Dalam hubungan kerjasama ekonomi, Indonesia dan Malaysia saling melengkapi dan memiliki tingkat komplementaritas yang tinggi. Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang besar sedangkan Malaysia memiliki kemampuan pengetahuan dan teknologi, jaringan ekonomi serta sumber daya keuangan yang besar. Sehingga banyak investor yang menanamkan modalnya di Indonesia, yang memberikan efek yang cukup signifikan yakni kaitannya dengan perkembangan berbagai sentra industri di Indonesia. Kondisi ini menjadikan Indonesia dan Malaysia saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, di bidang sosial dan budaya, kedua negara juga telah mendorong usaha-usaha untuk meningkatkan kerjasama pendidikan, kebudayaan, pariwisata serta hubungan *people to people contact*. Interaksi perekonomian antara Malaysia dan Indonesia dapat dilihat dari aliran investasi asing langsung (*foreign direct investment*) Malaysia ke Indonesia dan aliran perdagangan. Jika dilihat dari perkembangan investasi Malaysia di Indonesia, maka terjadi peningkatan investasi selama dekade terakhir. Pada tahun 2010 investasi Malaysia ke Indonesia hanya sekitar 6 persen dan

meningkat menjadi 24 persen pada tahun 2015.

Pemerintah Indonesia telah memperbaiki tata pelaksanaan penanaman modal termasuk di bidang-bidang industri yang ditawarkan. Sektor industri yang dimaksud yaitu infrastruktur, pertanian, maritim, komunikasi dan pariwisata yang sangat diminati investor Malaysia.

Upaya pemerintah dalam memberdayakan dan mengembangkan tanaman sagu adalah dengan melakukan beberapa penelitian guna tercapainya pengembangan klaster sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti yang sudah dimulai dari tahun 2012-2016 sebanyak 8 kegiatan penelitian yaitu: kajian pengembangan dan penerapan benih unggul (padi dan sagu) hasil rekayasa genetik, *study* kelayakan pembangunan klaster industri sagu, identifikasi dan inventarisasi pohon induk sagu, identifikasi dan inventarisasi pohon induk sagu dalam rangka pelepasan varietas sagu Selatpanjang Meranti, kajian penyusunan kompetensi inti industri sagu daerah, identifikasi dan inventarisasi pohon induk sagu pembangunan kebun induk sagu Selatpanjang Meranti seluas 2 Ha, pengembangan pengolahan sagu terpadu dan pemetaan potensi dan kesesuaian lahan sagu.¹⁶

Hambatan-Hambatan Ekspor Sagu Kepulauan Meranti ke Malaysia

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi selama kegiatan ekspor impor sagu Kabupaten Kepulauan Meranti dan Malaysia yaitu:¹⁷

1. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sulitnya mencari petani yang benar-benar fokus dalam kegiatan ini. Selain itu tingkat pendidikan dan pengetahuan para

¹⁶ Hasil wawancara dengan pihak Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM

¹⁷ Hasil wawancara dengan pihak Badan Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM

petani masih kurang. Kebanyakan petani yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi petani merupakan kerja sampingan sebab mereka memiliki pekerjaan lain. Selain itu, masih ada petani-petani nakal yang diam-diam memanen kurang dari yang sudah diatur oleh pemerintah. Sehingga menyebabkan hasil yang dipanen tidak sesuai dengan yang sudah ditargetkan sebelumnya dan produksi tidak tercapai dan menyebabkan kerugian.

2. Kabut Asap (Faktor Alam)

Jumlah hari hujan, curah hujan, suhu dan tingkat kelembaban di samping kondisi lahan dan maraknya pembukaan lahan berkolerasi positif terhadap kebakaran hutan dan lahan sehingga berdampak terhadap kabut asap sehingga kualitas udara menjadi sangat tidak sehat. Pada tahun 2012, kebakaran lahan dan hutan mulai banyak terjadi pada bulan Mei hingga September, bersamaan dengan musim kemarau dan pembukaan lahan gambut oleh petani. Kabupaten dengan jumlah titik api terbanyak terdapat di Kabupaten Pelalawan, diikuti Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Bengkalis dan Rokan Hilir. Sehingga dampak dari adanya kabut asap akibat kebakaran lahan dan hutan membuat transportasi udara maupun laut terganggu dan membuat sagu tidak bisa di ekspor ke Malaysia dan membuat kerugian.

3. Infrastruktur

Tidak adanya dermaga yang mempunyai izin hak lintas internasional khususnya untuk kapal-kapal dagang yang mengekspor barang ke luar negeri, sehingga banyak para pedagang harus membawa sagunya ke pelabuhan Cirebon terlebih dahulu dikarenakan hanya pelabuhan Cirebon yang memiliki izin hak lintas internasional. Namun banyak juga yang ditemukan para pedagang yang langsung membawa sagunya ke Malaysia. Akan tetapi proses bongkar muat terjadi di tengah laut dikarenakan hal

tersebut untuk mengurangi biaya pengiriman.

Minimnya kualitas air bersih yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti mengakibatkan kurangnya tingkat kualitas hasil pengolahan sagu yang diolah menjadi tepung dan tingginya biaya pengolahan tepung sagu yang disebabkan mesin-mesin pengolah sagu menggunakan tenaga listrik (PLN).

Hal diatas menjadi perhatian serius pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti yang diungkapkan oleh Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti.

UPAYA PEMERINTAH INDONESIA MENINGKATKAN EKSPOR SAGU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI KE MALAYSIA

Dalam sebuah kerjasama ataupun suatu kegiatan pasti akan mengalami pasang surut dan hambatan yang membuat kegiatan tersebut terganggu bahkan bisa berhenti. Begitu pun yang terjadi terhadap kerjasama ekspor sagu Kabupaten Kepulauan Meranti dan Malaysia. Oleh sebab itu Pemerintah Indonesia melakukan upaya yang mana kegiatan ekspor sagu tersebut bisa berjalan. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Fasilitas Kemitraan, Monitoring dan evaluasi Terminal Agribisnis (TA) Dumai.

Salah satu upaya terobosan yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sarana pemasaran agar dapat memasarkan hasil pertanian secara langsung kepada konsumen yaitu salah satunya melalui Terminal Agribisnis.

2. Kegiatan Pemasaran Domestik dan Pemasaran Internasional

Informasi pasar mempunyai peranan yang sangat strategis, yaitu: (1) meningkatkan daya tawar petani, (2)

memberikan masukan penyusunan kebijakan pemasaran komoditas pertanian, (3) meningkatkan arus perdagangan antar daerah, (4) memberikan masukan perencanaan usaha tani.

3. Kegiatan Usaha dan Investasi
investasi pada hutan tanaman industri pangan merupakan bidang penanaman modal yang paling tinggi nilai investasinya. Masih terbuka peluang sangat besar untuk meningkatkan nilai investasi pada sektor tersebut mengingat Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti telah menyediakan lahan hutan yang siap untuk dikonvensi kepada para calon investor.

4. Kegiatan pengembangan mutu dan standarisasi pertanian

Kabupaten Kepulauan Meranti telah meluncurkan varietas sagu dengan nama Sagu Selatpanjang Meranti. Peluncuran varietas sagu unggulan itu atas hasil penelitian Badan Penelitian Tanaman Palma (BALIT PALMA) Manado. Jenis sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti terbagi tiga, diantaranya sagu duri, bemban dan sagu sangka. Dari ketiga sagu tersebut yang paling dominan adalah sagu duri. Langkah selanjutnya setelah peluncuran varietas sagu tersebut, akan dibangun kebun induk sagu sebagai sumber tanaman pengembangan sagu yang berkualitas

5. Kegiatan pengolahan hasil pertanian

Selain sebagai makanan utama, sagu juga bisa dijadikan sebagai aneka makanan enak lainnya. Tepung sagu misalnya, bisa diolah ke dalam berbagai bentuk bola, pasta, dan kue penekuk. Sagu juga bisa diolah dengan campuran bahan lainnya untuk membentuk puding.

6. Pembukaan Pabrik

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Riau sudah ada sekitar 16 pabrik di Kepulauan Meranti yang mengolah batang sagu menjadi tepung. Pabrik tersebut memproduksi sekitar 10 ton tepung sagu per bulan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pertama kali Indonesia bekerja sama dengan Malaysia adalah pada tanggal 26 Februari 2009, pihak Indonesia dan Malaysia menandatangani sebuah Memorandum of Understanding (MoU).

Komoditi pertanian yang dipasarkan ke Malaysia adalah produk tanaman pangan berupa sagu. Sagu yang diekspor yang telah diolah di pabrik sagu menjadi tepung sagu basah dan menjadi tepung sagu kering.

Perkebunan sagu di Meranti telah menjadi penghasil utama masyarakat Meranti.

Dalam proses pengolahan tepung sagu kering memerlukan alat yang cukup modern sehingga membuat kilang sagu yang dapat mengolah tepung sagu kering membutuhkan modal yang cukup tinggi. Untuk menghasilkan 1 Kg tepung sagu kering dibutuhkan 2 Kg tepung sagu basah. Harga jual tepung sagu kering adalah Rp. 6.000/Kg.

Malaysia menjadi tujuan ekspor sagu Kabupaten Kepulauan Meranti disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: kebutuhan masyarakat Malaysia akan produk berbahan dasar sagu, tingginya minat masyarakat Malaysia terhadap bahan pangan berbahan dasar sagu sehingga pemerintah Malaysia mencari pemasok sagu seperti Indonesia.

Pengiriman sagu ke Malaysia membuka lapangan kerja baru bagi Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain

petani yang langsung beroperasi di lahan, tenaga teknis pun juga dibutuhkan.

Selama perjalanan kerjasama ini ditemui beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain: masih rendahnya pengetahuan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti untuk mengolah sagu dan masih kurangnya keseriusan pemerintah untuk menangani ekspor sagu ke Malaysia serta pihak petani sagu masih menilai harga yang ditawarkan terlalu rendah sehingga tidak sinkron dengan biaya operasional terutama tingginya biaya transportasi.

Jika saja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, termasuk upaya sinergi dengan Provinsi Riau dan juga pemerintah pusat bisa mengatasi keterbatasan ini, maka harapan agar Kabupaten Kepulauan Meranti bisa menjadi sentra industri berbasis dasar sagu berskala internasional akan dapat diwujudkan. Modal dasarnya adalah jaminan pasokan sagu berkualitas dan berkesinambungan.

Oleh karena itu Pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya agar proyek tersebut berjalan dengan lancar yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan maupun event seperti kegiatan Kegiatan Fasilitas Kemitraan, Monitoring dan Evaluasi Terminal Agribisnis (TA) Dumai, kegiatan pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, kegiatan pemasaran domestik dan pemasaran internasional, kegiatan pengolahan hasil pertanian, kegiatan usaha dan investasi, dan pembukaan pabrik di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Pengembangan sagu yaitu:

1. Menetapkan meranti sebagai Cluster Sagu.
2. Kerjasama Pengembangan:

- a. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian.
 - b. BALITPALMA – Manado.
 - c. Badan Pengkajian Penerapan Teknologi – Penanganan Pascapanen dalam hal pengolahan sagu terpadu di Kab. Kep. Meranti
3. Peningkatan SDM.
 4. Dukungan Pengembangan Pembangunan Sagu Rakyat (Melalui anggaran Pusat, Provinsi dan Kabupaten).

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Budiono,S.2011. *Teknologi, Perdagangan Internasional dan pertumbuhan Ekonomi Klasik ke Perdagangan Internasional Modern.*
- Dewita, Syahrul, 2014, *Fortifikasi Konsentrat Protein Ikan Patin Siam Pada Produk Snack Amplang dan Mi Sagu Instan Sebagai Produk Unggulan Daerah Riau*, Volume 17, No. 2. .
- Haryani Intan Pertiwi, 2015, *Hambatan Ekspor Sayuran Organik Riau ke Singapura*, Volume 2, No. 2.
- Hidayat, Taufik Suptijah, Pipih Nurjanah, 2013, *Karakterisasi Tepung Buah Lindur (Brugeira gymnorhiza) Sebagai Beras Analog dengan Penambahan Sagu dan Kitosan*, Volume 16, No. 3.
- Irwan Nasir, 2016, *Pengembangan Sagu di Kepulauan Meranti.*
- Lepinus Sahetapy, Ritha L Karuwal, Maret 2015, *Variasi Karakter Morfologis 5*

- Jenis Sagu di Pulau Saparua*, Volume 1, No 2.
- Nurhaedah, M, Desember 2014, *Manfaat Sagu (Metroxylon spp) Bagi Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Konawe Selatan*, Volume 11, No.2.
- Rizqi Sari Anggraini, Oni Eka Linda, 2014, *Saluran Tata Niaga Sagu di Kepulauan Meranti Provinsi Riau Mendukung Empat Sukses Kementerian Pertanian*
- Suci Safitriani, Juli 2014, *Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia*, Volume 8, No. 1.
- Sulthon Sjahril Sabaruddin, April 2015, *Dampak Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Struktural Path Analysis*, Volume 17, No.4.
- Buku:**
- Anorga Wien's. 2004. *Kamus Istilah Ekonomi*. (Bandung: IKAPI)
- Haryanto, Bambang. 2000. *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*, Yogyakarta : Kan badaisius.
- Hendra Halawani. 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Jafaar, Titiek F. 2000. *Teknologi Pengolahan Sagu*, Yogyakarta : Kanisius.
- Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta : LP3ES
- Ono, KB. 2001. *Saguku di Waitombo*; Jakarta : Dian Rakyat.
- Paul R Viotti, Mark v. 1990. *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalism*, New York: MacMillan Publishing Company
- Ratya Anindita, 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta : Andi.
- Surakman Winarno. 1968 "Pengantar Metodologi Ilmiah". Badan Penerbit IKIP, Bandung
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta:Ghalia Indonesia)
- Tambunan, Tulus TH. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Vivienne Jabri. 2008. *Reflections on the Study of International Relations*, dalam Trevor Salmon, dan Mark F.I., *Issues In International Relations (Second Edition)*, New York. Routledg. Hal. 12-13
- Website:**
- Manfaat Perdagangan Internasional. dalam <http://damaruto.blogspot.com/2014/10/manfaat-perdagangan-internasional.html> diakses tanggal 10 Oktober 2016.
- Ekonomi dan Keuangan dalam www.riau.go.id/home/content/62/ekonomi-dan-keuangan diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Geografis Kabupaten Kepulauan Meranti dalam <https://www.scribd.com/document/3362>

[82136/Secara-Geografis-Kabupaten-Kepulauan-Meranti](#) diakses pada tanggal 3 Februari 2017

Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Angka 2010 dalam <https://merantikab.bps.go.id/Publikasi/view/id/85> diakses pada tanggal 3 Februari 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id/ekspor> diakses tanggal 12 Oktober 2016

<http://www.haluankepri.com/fokus/laporan-khusus/51077-industri-dan-perdagangan.html> diakses tanggal 10 Oktober 2016

<http://www.sampoernaagro.com/> diakses tanggal 16 November 2016

Pengertian Teori Keunggulan Mutlak, Komparatif <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-internasional/teori-keunggulan-mutlak-komparatif/> diakses tanggal 10 Oktober 2016

Saluran Tata Niaga Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dalam http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/2014/prosidin_g13/saluran.pdf diakses pada tanggal 4 Februari 2017

Sektor unggulan Utama Kabupaten Kepulauan Meranti dalam <http://haluankepri.com/fokus/laporan-khusus/5017-industri-dan-perdagangan.html> diakses pada tanggal 4 Februari 2017

Ukay Karyadi. Politik Pertanian untuk Kesejahteraan Petani dimuat pada

tanggal 9 Februari 2006 dalam <http://sinarharapan.co.id/berita/0602/09/opi02.html> diakses pada tanggal 28 April 2017

Website Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam <http://merantikab.go.id/informasi-umum/letak-geografis/> diakses 3 Februari 2017